GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (5) Issue (1) October 2024 Pages 312-316
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0
International License

Implementasi Disiplin Positif Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 05 Kabawetan

[1] Vebriani Dewinita [2] Idi Warsah

Institut Agama Islam Negeri Curup

[1] vebrianidewinita42@guru.sd.belajar.id
[2] idiwarsah@iaincurup.ac.id

Abstract: Religion is the main foundation in life because religion is a basic teaching for the life of Muslims, the main teaching for humans is morals and piety. One of the aims of religious education is to instill piety and good morals and uphold the truth in order to realize a human being with personality and character in accordance with Islamic teachings. The purpose of this study is how the role of Islamic Religious Education teachers is in shaping the morals of students at SD Negeri 03 Kabawetan. The research method used in this study is qualitative. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. From the results of this study, namely, the role of Islamic Religious Education teachers greatly helps the morals of students at SD Negeri 03 Kabawetan to become polite, well-behaved, wise and civilized students.

Keywords: : Role of Teachers, Islamic Religious Education, Morals;

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Berdasarkan UU tersebut tampak jelas pendidikan nasional bertujuan mewujudkan generasi yang berakhlak mulia. Pendidikan memiliki peran dalam pembentukan karakter disamping fungsinya untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan berfungsi membentuk manusia yang intelek dan berkarakter. Pembelajaran di sekolah merupakan upaya meningkatkan kompetensi peserta didik tidak hanya pada kognitf, tapi juga pada keterampilan dan yang lebih utama lagi pada sikap (Ajmain & Marzuki, 2019). Berdasarkan hal tersebut pemerintah berupaya menanamkan pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikannya pada bidang studi di sekolah dengan tujuan menumbuhkan karakter peserta didik (Siswati, Utomo, & Muntholib, 2018)

Dalam pembelajaran, ada tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan, yaitu input, proses, dan output. Input yaitu pemberian materi pelajaran (ilmu), proses yaitu kegiatan pentransferan ilmu, dan output yaitu hasil pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran, maka dilakukan evaluasi. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation, dalam bahasa Arab al-Taqdir, di dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Anas,2015). Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu (Kunandar, 2016).

Berbagai mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan formal, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam sedangkan di madrasah dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Al-Qur' an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda. Dalam pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, maksudnya adalah data tentang implementasi karakter disiplin didasarkan pada realita yang terjadi di lingkungan SD Negeri 05 Kabawetan. Untuk mendapatkan data teknik yang digunakan ialah observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi, dilakukan oleh pihak-pihak terkait tentang implementasi karakter disiplin. Selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara, secara operasionalnya teknik ini digunakan dengan interaksi secara bebas bersama informan yang ditentukan secara snow ball. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu melakukan

analisis terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan tema penelitian. Data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis secara komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang implementasi karakter disiplin pada bidang studi PAI. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data dan berlangsung selama masa penelitian. Untuk mendapatkan validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancanaan Guru dalam Internalisasi Karakter Disiplin Positif Pada Bidang Studi PAI

Dalam menerapkan pendidikan karakter di SD Negeri 05 Kabawetan, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui semua guru di SD Negeri 05 Kabawetan wajib membuat Rencana program pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas karena semua guru sudah dibekali dengan pengetahuan pendidikan karakter melalui pelatihan, worksop dan lokakarya pada awal semester. Dalam worksop atau lokakarya tersebut, guru dibekali bagaimana pembuatan Rencana Program Pengajaran (RPP) pengelolaan pembelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar yang akan diajarkan terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat wajib mengintegrasikan pendidikan karakter ini dalam bahan ajar. Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI di SD Negeri 05 Kabawetan, mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari penyusunan silabus, dan RPP menjadi tugas pokok guru sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh karenanya pimpinan melalui wakil kurikulum selalu melakukan pemerikasaan terhadap kelengkapan perangkat pengajaran dari semua guru yang ada di SD Negeri 05 Kabawetan. Ketika hasil wawancara ini diverifikasi kepada siswa diketahui bahwa guru di SD Negeri 05 Kabawetan memiliki perangkat pembelajaran dan membawanya ke dalam kelas pada setiap proses pembelajaran

Selain itu, hasil kajian terhadap dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru di di SD Negeri 05 Kabawetan telah menunjukkan adanya penggabungan nilai karakter disiplin pada tiap-tiap bidang studi, terutama untuk karakter disiplin. Komponen dalam RPP sesuai pedoman penyusunan RPP yang tertuang pada Standar Proses Pendidikan. Kemampuan guru dalam memuat nilai karakter disiplin pada RPP yang mereka susun, menurut wakil bidang kurikulum tidak terlepas dari adanya pelatihan dan workshop yang melibatkan guru di di SD Negeri 05 Kabawetan. Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas yang direncanakan dalam RPP, diketahui bahwa RPP yang disusun oleh guru menjadikan peserta didik mampu menanamkan arakter disiplin yang disampaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif akan membantu peserta didik memperoleh nilai-nilai karakter disiplin. Agar penanaman karakter disiplin dapat dilakukan secara optimal oleh sebab itu guru harus bisa membuat perencanaan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan materi pembelajaran dengan karakter disiplin.

Sejalan dengan itu guru PAI menyampaikan bahwa, Tujuan PAI adalah memperbaiki akhlak peserta didik, apalagi di zaman modern ini yang membuat anak-anak semakin tidak bermoral dan susah mendidik karakter mereka terutama nilai karakter disiplin, di di SD Negeri 05 Kabawetan ini Pendidikan Agama Islam diajarkan bertujuan untuk membentuk peserta didik bertawakal kepada Allah.Kemudian juga bertujuan untuk membentuk budi pekerti atau penanaman nilai-nilai karakter terutama nilai karakter disiplin pada diri peserta didik. Maka guru perlu merencanakan dengan baik penerapan pendidikan karakter pada bidang studi PAI. Penerapan pendidikan karakter di di SD Negeri 05 Kabawetan melalui mata pelajaran PAI memiliki beberapa tahap; persiapan, pada tahap persiapan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diugunakan di di SD Negeri 05 Kabawetan merupakan hasil revisi dari silabus dan RPP yang telah ada. Guru melakukan analisis dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini sudah dilakukan secara sistematis.Silabus dan RPP yang digunakan sesuai tuntutan pembelajaran pada

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Kurtilas. Penentuan tujuan, tujuan yang diharapkan dalam pendidikan karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran di di SD Negeri 05 Kabawetan adalah menjadikan manusia yang seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya sebagai proses transfer kognitif, namun lebih mengutamakan pembentukan karakter, yang menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Dalam penanaman dan implementasi pendidikan karakter terutama karakter displin guru PAI menjadi ujung tombak, yang harus mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Hal ini akan menjadikan peserta didik mempunyai karakter disiplin. Guru bidang studi PAI adalah sebagai ujung tombak dalam penanaman dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter disiplin, dengan demikian langkah penanaman karakter disiplin sebagaimana telah dilakukan oleh guru PAI di di SD Negeri 05 Kabawetan terlihat dalam perencanaan yang mereka susun. Hasil penelitian ini menegaskan kesimpulan yang diungkapkan oleh Dewinta bahwa dalam pembentukan karakter melalui pendidikan dibutuhkan perencanaan yang matang (Marini, 2017). Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa perencanaan yang disusun oleh guru PAI dalam implementasi karakter disiplin terlihat dari muatan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah pada penelitian, hasil dari penelitian yang terkait dengan implementasi disiplin positif pada mata pembelajaran PAI di SD Negeri 05 Kabawetan telah menunjukkan adanya penggabungan nilai karakter disiplin pada tiap-tiap bidang studi, terutama untuk karakter disiplin positif. Komponen dalam RPP sesuai pedoman penyusunan RPP yang tertuang pada Standar Proses Pendidikan. Kemampuan guru dalam memuat nilai karakter disiplin pada RPP yang mereka susun, menurut wakil bidang kurikulum tidak terlepas dari adanya pelatihan dan workshop yang melibatkan guru di di SD Negeri 05 Kabawetan. Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas yang direncanakan dalam RPP, diketahui bahwa RPP yang disusun oleh guru menjadikan peserta didik mampu menanamkan arakter disiplin yang disampaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif akan membantu peserta didik memperoleh nilai-nilai karakter disiplin. Agar penanaman karakter disiplin dapat dilakukan secara optimal oleh sebab itu guru harus bisa membuat perencanaan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan materi pembelajaran dengan karakter disiplin positif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 16(1), 109 – 123. https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655

Anas Sudijono, 2015. Pengantar Evaluasi Pendidikan.Jakarta: Rajawali Pers., h.1.

Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onalalu Tahun Pelajaran 2021/2022. Conseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(1).

Himpunan Peraturan Perundang-undangan, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Fokusmedia, 2010)

Kunandar, 2016. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers

Marini, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. PONTE International Scientific Researchs Journal, 73(5), 177 – 182. https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.4

Mukni' ah, M. (2019). Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Jurnal Tarbiyatuna, 10(2), 137 - 146. https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2696

Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. Indonesian Journal of History Education, 6(1), 1 - 12.

UU. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.

Zuhairini, dkk. Filsafat pendidikan Islam Jakarta : Bumi Aksara , 2008.